BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Mencuci Tangan

1. Pengertian Mencuci Tangan

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air(Natsir, 2020). Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit (Ervira et al., 2021)

Kasus penyakit menular seperti flu, diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit lainnya akan semakin banyak jika masyarakat tidak sering mencuci tangan. Menyebarkan kuman dan virus semudah menyentuh permukaan yang terinfeksi dengan tangan yang tidak bersih. Salah satu 3 masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia adalah diare. Dengan persentase 3,5% dari total keseluruhan, diare menduduki peringkat ke-13 penyebab kematian utama di Indonesia. Sementara diare menduduki peringkat ketiga penyakit menular. Diare membunuh hingga 1,6 juta orang setiap tahunnya, dengan 25% korbannya adalah anak-anak (Ibrahim 2021 dalam Syafira & Harahap, 2024).

2. Langkah cuci tangan pakai sabun

Menurut (KEMENDIKBUD dalam Sianturi,2023) Dalam mencuci tangan pastikan kran air ditutup ketika kita sedang menyabuni tangan untuk menghemat air. Lanjutkan menggosok tangan paling sedikit selama 40-60 detik. 6 Langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar menurut who ((Zulfa & Patricia, 2023) adalah :

1. Gosok dua telapak tangan
2. Usap dan gosok punggung tangan.
3. Gosok sela-sela jari
4. Katup dan gosok kedua telapak tangan

5. Gosok ibu jari dengan memutar
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan Bilas tangan dengan air mengalir Keringkan dengan mengibas kan tangan atau gunakan sapu tangan yang dibawa dari rumah masing- masing dan tidak digunakan bergantian.



Gambar 1 Langkah-langkah Mencuci Tangan

3 Manfaat cuci tangan pakai sabun

Beberapa manfaat setelah cuci tangan pakai sabun menurut Maryunani (2017), yaitu:

1. Cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah beraktivitas dapat membunuh kuman dan virus penyebab penyakit yang bersarang di tangan
2. Mencegah untuk tertularnya penyakit dari orang yang sedang sakit, seperti disentri, diare, flu burung, typus. Oleh sebab itu dianjurkan untuk cuci tangan pakai sabun setelah berjabat tangan dengan orang lain dan setelah menjenguk orang sakit

3. Tangan menjadi bersih dari kuman penyakit jika sebelum dan setelah melakukan aktivitas cuci tangan pakai sabun.

4 Waktu Yang tepat untuk cuci tangan

Beberapa waktu yang tepat cuci tangan pakai sabun, (KEMENDIKBUD 2020 dalam Sianturi,2023) :

1. Sebelum dan sesudah makan
2. Setelah menggunakan toilet/buang air besar/kecil
3. Setelah bermain/ memegang Binatang
4. Setelah piket dan membersihkan lingkungan sekolah
5. Sebelum asuk rumah, setelah pulang sekolah
6. Sebelum masuk sekolah (di pintu masuk) dan masuk kelas Dan setelah pulang Sekolah
7. Setelah bersin dan batuk
8. Setelah memegang permukaan/benda yang digunakan bersama (gagang pintu, meja)



Dalam situasi wabah



Gambar 2 Waktu yang Tepat Untuk Mencuci Tangan

B. Media Video Edukasi

1. Pengertian Media Video Edukasi

Riyani (dalam Pratama, dkk. 2020) media video edukasi merupakan media yang menampilkan sebuah konsep materi edukasi dalam bentuk audio-visual yang

bisa membuat siswa lebih mudah memahami hal tersebut. Pendapat diatas juga diperkuat oleh Ihsan dan Ahyanuardi (2021) media video edukasi merupakan media yang menyajikan sebuah materi edukasi dalam bentuk visual dan audio secara bersamaan yang membantu untuk membantu pemahaman siswa.

2. Karakterisitk Media Edukasi Video

Karakteristik Media Video Edukasi Pada setiap media edukasi pastinya memiliki karakteristik atau ciri khas yang menjadi pembeda dengan media edukasi lainnya. Begitu juga dengan media video edukasi yang memiliki karakteristik tersendiri dalam kegiatan edukasi.

Menurut Riyana (dalam Rukayah, dkk. 2020) menyebutkan bahwa karakteristik media video terdiri dari beberapa, yaitu:

a. Media video bisa memperbesar objek yang kecil menjadi terlihat secara langsung
b. Objek yang ditampilkan banyak
c. Dapat mengubah beberapa bagian gambar sesuai dengan yang diinginkan
d. Gambar yang ditampilkan dapat disimpan dalam waktu tertentu
e. Daya tarik media video cukup tinggi yang membuat siswa tidak melakukan kegiatan lain
f. Dapat menampilkan objek, gambar, informasi terkini dan terpercaya.

Adapun menurut Sumaranti (2020) menyebutkan adapun ciri-ciri atau karakteristik media video edukasi adalah sebagai berikut : a. Media video bersifat satu arah atau satu tujuan

b. Menampilkan gambar yang dinamis
c. Dipakai dengan cara yang telah ditentukan oleh pembuat
d. Merupakan perwujudan dari benda asli ataupun fiksi
e. Dikembangkan berdasarkan prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
f. Berpusat kepada pendidik dengan keterlibatan siswa yang rendah.

3 Kelebihan Media Video Edukasi

Menurut Putri. (2019) menyebutkan kelebihan media video pembelajaran seperti berikut:

a. Media video pembelajaran bisa digunakan untuk melengkapi pengalaman dasar siswa dari membaca, diskusi dan praktek.
b. Bisa digunakan berulang kali dan menampilkan hal yang akurat.
c. Bisa menanamkan sikap dan afektif lainnya.
d. Bisa membuat siswa termotivasi dalam diskusi dan pembahasan.
e. Bisa digunakan dalam kelompok besar, kecil dan per individu.

4 Kekurangan Media Video Edukasi

Dalam Aliyyah, dkk. 2021 menyebutkan kekurangan dari media video edukasi adalah

a. Memakan banyak biaya
b. Lebih menekankan pemberian materi daripada pengembangan materi
c. Memerlukan peralatan tambahan untuk menampilkan video tersebut seperti layar besar untuk dikelas, video player, laptop dan lain-lain.

C. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

2. Tahapan Pengetahuan

Notoatmodjo dalam buku promosi kesehatan dan perilaku Kesehatan menulis enam tahap pengetahuan menurut Kesehatan (Mahendra et al., 2019), antara lain:

1. Tahu (Know) Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah di pelajari yang telah diterima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

2. Memahami (Comprehention) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara besar tentang objek yang diketahui dapat menginterprestasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebegainya terhadap objek yang dipelajari.
3. Aplikasi (Application) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.
4. Analisis (Analysis) Analisis merupakan kemampuan menjabarkan suatu materi ke dalam komponen-komponen yang masih di dalam struktur organisasi yang masih ada kaitan antara satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, mengelompokkan dan sebagainya.
5. Sintesis (Synthesis) Sintesis merupakan kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.
6. Evaluasi (Evaluation) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan penelitian terhadap suatu materi penelitian berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada.

3. Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dalam (Intanghina, 2019) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2. Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulakn, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal yang dapat memberikan dampak jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan meningkatkan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu hal maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3. Sosial, Budaya, Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

D. Tindakan

1. Pengertian Tindakan

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. Tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkugan. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis.

2. Tingkatan tindakan

Tindakan ini mempunyai beberapa tingkatan:

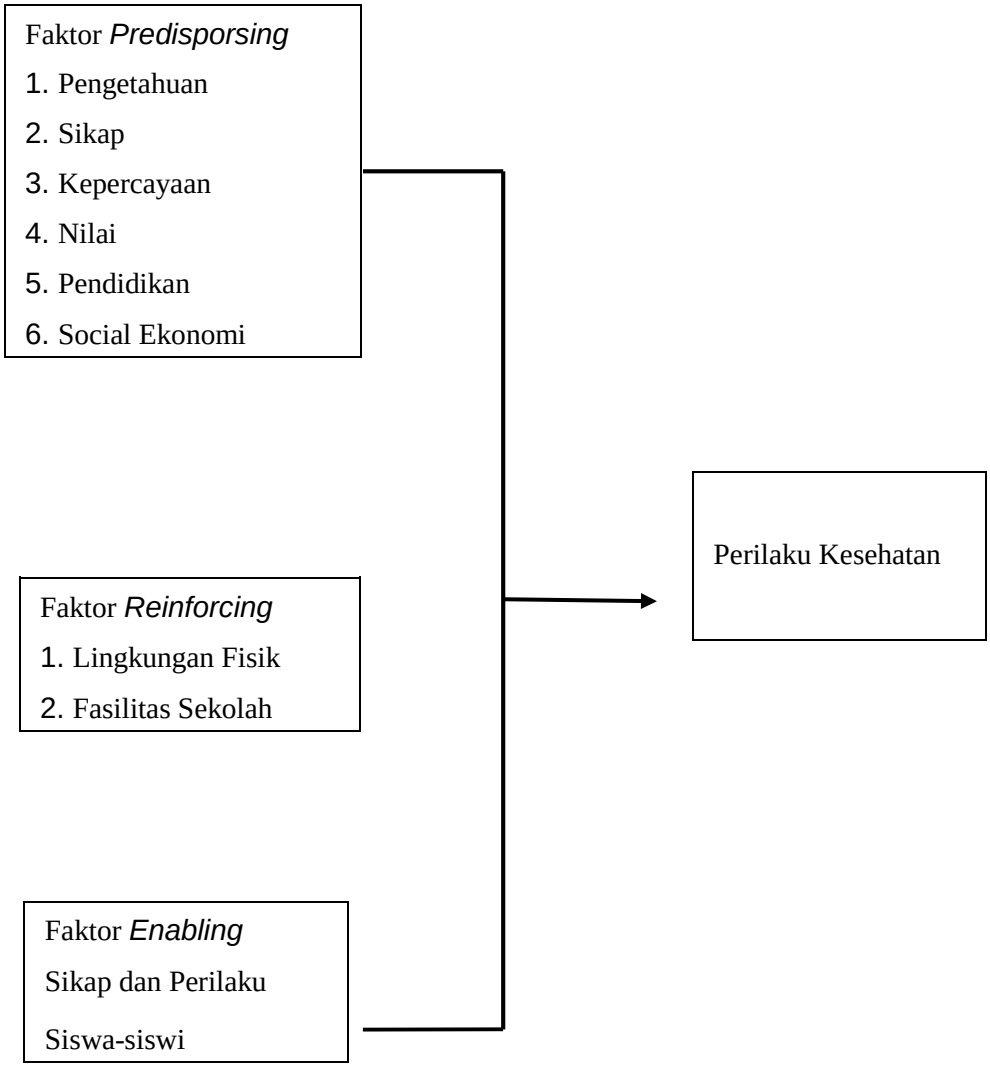
1) Persepsi (perception) Mengenal dan memilih berbagai objek sehungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.

2) Respon terpimpin (guide response) Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat kedua.

3) Mekanisme (mecanism) Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.

4)Adopsi (adoption) Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu

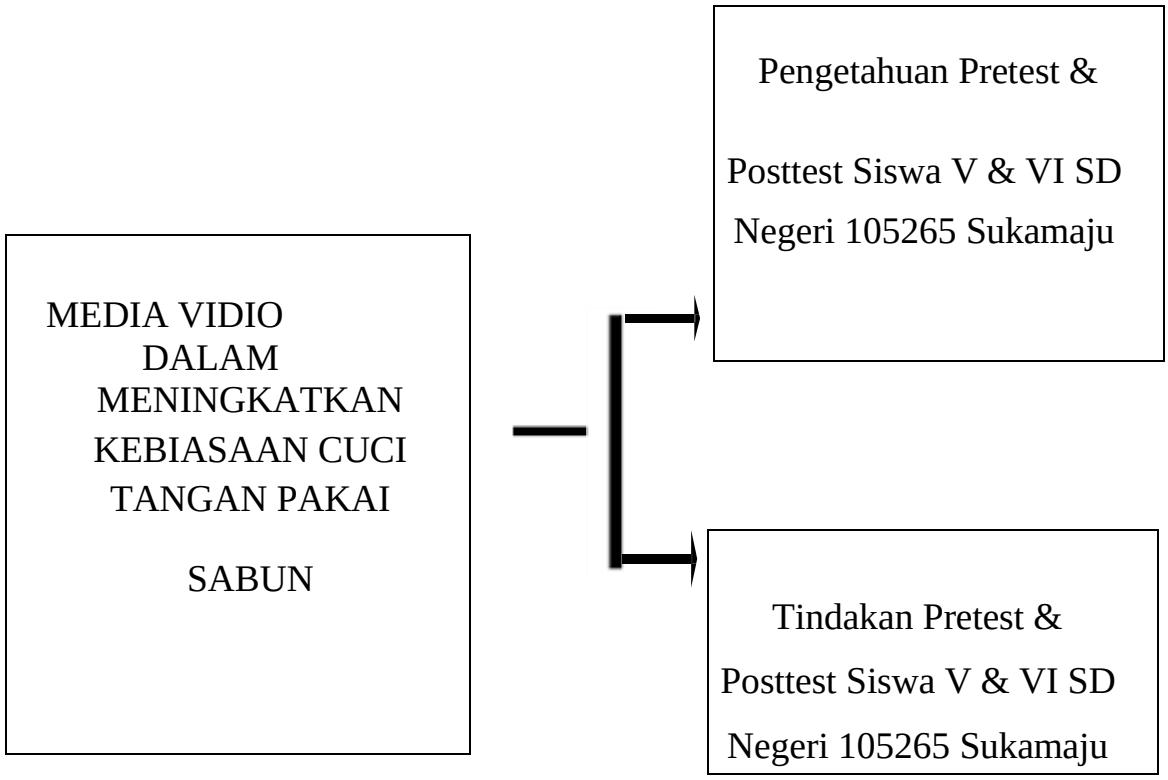
E. Kerangka Teori



Gambar 3 Kerangka Teori
(Sumber: L.Green dalam Widia Oktafiani,2019)

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini difokuskan pada evaluasi efektivitas penggunaan video edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam praktik mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa SDN 105265 Sukamaju.



Gambar 4 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 1 Defenesi Oprasional

No	Variabel	Defenisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun pada anak SD Negeri 105265 Sukamaju	Pemahaman responden tentang mencuci tangan pakai sabun	Menggunakan Kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan nilai Benar = 10; Salah = 0	Nilai (0-100) : 1. Baik : (70%-100%) 2. Cukup : (60%-69%) 3. Kurang : (60<%)	Katagorik
2	Tindakan mengenai cuci tangan pakai sabun pada anak SD Negeri 105265 Sukamaju	Mengenai Tindakan responden tentang mencuci tangan pakai sabun	Menggunakan Kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan Skala Likert (1-4)	1. Tinggi: skor 31-40 2. Rendah: Skor 23-30	Rasio - Numerik

3	Media Video Edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun pada anak SD Negeri 105265 Sukamaju	Penyampaian informasi kesehatan tentang mencuci tangan pakai sabun mengunakan media video			

H. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesa sebagai berikut :

Hipotesis Variabel Pengetahuan

1. Hipotesis (H_o) :Tidak ada pengaruh sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilakukan pemberian Media Vidio terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar
2. Hipotesis (H_a) : Ada pengaruh sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilakukan pemberian Media Vidio terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar

Hipotesis variable Tindakan

3. Hipotesis (H_o) :Tidak ada pengaruh sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilakukan pemberian Media Vidio terhadap Tindakan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar
4. Hipotesis (H_a) : Ada pengaruh sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilakukan pemberian Media Vidio terhadap Tindakan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar